

Enhancing The Teachers Ability to Prepare Class Action Research (CAR) Proposals through Intensive Training Using “Smart Way Form”

¹Mohamad Arief
Rafsanjani*

Program Studi Pendidikan
Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya
Jl. Ketintang No. 2 Surabaya,
60231

mohamadrafsanjani@unesa.ac.id

²Luqman Hakim

Program Studi Pendidikan
Akuntansi, Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri
Surabaya
Jl. Ketintang No. 2 Surabaya,
60231

luqmanhakim@unesa.ac.id

³Eko Wahjudi

Program Studi Pendidikan
Akuntansi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri
Surabaya
Jl. Ketintang No. 2 Surabaya,
60231

ekowahjudi@unesa.ac.id

⁴Agung Listiadi

Program Studi Pendidikan
Akuntansi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri
Surabaya
Jl. Ketintang No. 2 Surabaya,
60231

agunglistiadi@unesa.ac.id

⁵Suci Rohayati

Program Studi Pendidikan
Akuntansi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri
Surabaya
Jl. Ketintang No. 2 Surabaya,
60231

sucirohayati@unesa.ac.id

Abstract

The low level of scientific publication of teachers is the impact of the low research conducted. This can be seen from the lack of publications made by teachers in scientific journals. This needs serious attention by various academics. The purpose of this training activity is to increase the teacher's knowledge and skills in developing a class action research proposal (proposal). This dedication activity was carried out on 29 vocational accounting teachers in Magetan Regency. The method used in this training activity 1) delivery of theoretical and practical material about the nature, anatomy, and methodology of CAR; 2) the practice of compiling the CAR proposal framework using a "smart way form"; 3) develop a proposal framework into proposals independently, and 4) proposal review, consultation and online mentoring. The results of this training activity were generally successful, as seen from the enthusiasm of the teacher during the training process, feedback from the questionnaire that showed the majority of participants were satisfied, an increase in participants' understanding of CAR as seen from the increase in the posttest score, and the output of the participants' proposals which showed an average of 80% of the participants were able to prepare the CAR proposal well. This shows that with this training, the understanding and ability of teachers in developing CAR proposals has increased with an average value of 80.

Keywords: Smart Way Form, Classroom Action Research (CAR), Proposal, Training, Teacher

Abstrak

Rendahnya tingkat publikasi ilmiah guru merupakan dampak dari rendahnya penelitian yang dilakukan. Ini terlihat dari masih minimnya publikasi yang dilakukan oleh guru di jurnal-jurnal ilmiah. Hal ini perlu mendapat perhatian serius oleh berbagai kalangan civitas akademika. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun rancangan (proposal) penelitian tindakan kelas. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada 29 guru akuntansi SMK di Kabupaten Magetan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini 1) penyampaian materi teoritis dan praktis tentang hakikat, anatomi dan metodologi PTK; 2) praktik penyusunan kerangka proposal PTK menggunakan “smart way form”; 3) mengembangkan kerangka proposal menjadi proposal secara mandiri, dan 4) review proposal, konsultasi dan pendampingan secara daring. Hasil kegiatan pelatihan ini secara umum berhasil dengan baik, yang terlihat dari antusiasme guru selama proses pelatihan berlangsung, feedback dari kuesioner yang menunjukkan mayoritas peserta merasa puas, peningkatan pemahaman peserta tentang PTK yang dilihat dari peningkatan nilai posttest, dan output proposal peserta yang menunjukkan rata-rata 80% peserta mampu menyusun proposal PTK dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan ini, pemahaman dan kemampuan guru dalam menyusun proposal PTK mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 80.

Kata Kunci : Smart Way Form, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Proposal, Pelatihan, Guru

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama antara lain adalah mendidik, mengajar, membimbing dan melakukan proses evaluasi. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keahlian atau kecakapan khusus sesuai dengan standar mutu tertentu. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social (Undang-undang No. 15 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Dengan tugas utama yang diemban serta empat kompetensi yang menjadi syarat minimal untuk dikuasai, maka seorang guru harus dapat menangani segala permasalahan yang terjadi dikelas (Gordon, 1977; Silberman, 1970). Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu mengembangkan kompetensi professional yang dimiliki melalui pengembangan profesi, pemahaman wawasan dan penguasaan bahan kajian akademik. Salah satu cara untuk mengembangkan kompetensi ini adalah dengan menulis karya ilmiah, diantaranya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah karya ilmiah yang ditujukan untuk memperbaiki mutu dalam proses kegiatan belajar mengajar (Arikunto, 2007).

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti dalam merespon permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, dengan tujuan untuk mencari solusi pemecahan masalah tersebut. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, akan membantu guru untuk memperoleh pemahaman tentang prespektif dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, dan pada akhirnya berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran dikelas (Cheruvu, 2014).

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara untuk menggali permasalahan yang terjadi di kelas sekaligus mencari solusi pemecahannya. Hal ini menjadi penting, karena jika permasalahan yang terjadi dalam proses KBM tidak ditindaklanjuti dan diberikan solusi, maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai (Kasiyan, Zuhdi, Hendri, Handoko, & Sitompul, 2019).

Dasar lain pentingnya melakukan penelitian bagi seorang guru adalah tuntutan publikasi ilmiah bagi guru yang akan mengajukan kenaikan pangkat/golongan (Peraturan Menteri PANRB No. 16 Tahun 2009). Sebagai tambahan, kegiatan publikasi ilmiah merupakan sarana bagi seorang guru untuk berbagi gagasan dan ide sebagai perwujudan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan (Brandon, 2016).

Disisi lain, beberapa penelitian mengungkap jika banyak guru merasa enggan dan tidak tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (Cheruvu, 2014; Perdana, 2018). Hal ini salah satunya disebabkan karena mereka merasa tidak mampu dan tidak memahami bagaimana cara melakukan penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah (Danawati & Risminawati, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMK Se Kabupaten Magetan, mayoritas guru memahami pentingnya penelitian dan publikasi bagi pengembangan profesi. Akan tetapi, hal ini tidak disertai oleh pemahaman yang cukup mengenai bagaimana cara melakukan penelitian yang benar, yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah, utamanya tentang penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini di karenakan guru memiliki waktu yang terbatas dengan jadwal mengajar yang padat, serta rasa enggan para guru untuk belajar secara mandiri tentang bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Hal ini bisa

dilihat dari frekuensi publikasi yang dilakukan oleh para guru tersebut, dimana mayoritas mereka masih belum pernah memiliki publikasi ilmiah tentang PTK.

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas adalah melalui kegiatan pelatihan. Hal ini dikemukakan dalam beberapa penelitian bahwa pelatihan dapat meningkatkan kompetensi, pengetahuan dan keterampilan (skill) seseorang secara efektif (Ballesteros-Rodríguez, De Saá-Pérez, & Domínguez-Falcón, 2012; Kraiger, 2003; Tharenou, Saks, & Moore, 2007).

Beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas melalui pelatihan (Kasiyan et al., 2019; Purnamawati, Mulbar, & Zaki, 2018) dan berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Perbedaan pelatihan kali ini dengan pelatihan yang dilakukan sebelumnya adalah terletak pada metode pelatihan, dimana dalam pelatihan ini menggunakan “*smart way form*”, yaitu berupa formulir isian untuk mempermudah guru dalam menyusun kerangka proposal PTK. Formulir isian ini akan membantu guru-guru dalam mengembangkan alur berpikir yang sesuai dalam penyusunan proposal PTK. Dari kerangka tersebut nantinya akan dikembangkan untuk mejadi sebuah proposal PTK.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka perlu adanya pelatihan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas, dimana diawali terlebih dahulu dengan bagaimana cara menyusun proposal penelitian tindakan kelas dengan menggunakan “*smart way form*”. Sehingga setelah dilakukan kegiatan pelatihan ini, diharapkan guru-guru memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai bagaimana cara melakukan penelitian tidakan kelas yang sesuai dengan kaidah ilmiah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bekerjasama dengan MGMP Akuntansi SMK Kabupaten Magetan dan dilaksanakan di SMAN 3 Magetan yang diikuti oleh 29 guru akuntansi dari 10 SMK yang ada di kabupaten magetan.

Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan model pelatihan intensif didalam kelas selama 1 hari untuk menyusun kerangka proposal dengan menggunakan “*smart way form*” dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Penyampaian materi pengabdian mealui ceramah dan diskusi dengan materi hakikat PTK, anatomi PTK dan metodologi PTK.
- 2) Praktik penyusunan kerangka proposal PTK oleh peserta dengan menggunakan “*smart way form*”.

Setelah peserta berhasil menyusun kerangka proposal yang telah ditulis dalam “*smart way form*”, peserta diberikan waktu selama 1 minggu untuk mengembangkan kerangka proposal tersebut dalam bentuk proposal lengkap (utuh) secara mandiri. Dalam tahap ini, peserta pelatihan diberikan keleluasaan untuk melakukan konsultasi dengan tim PKM secara daring melalui email dan media komunikasi lainnya (whatsapp dan telepon). Terakhir, proposal lengkap tersebut kemudian di kirim pada tim PKM untuk dilakukan review.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan Pelatihan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama 1 hari mulai dari pukul 09.00 – 15.00 yang terbagai atas dua sesi. Untuk sesi pertama dimulai dari pukul 09.00 – 11.30 dengan materi hakikat PTK, anatomi PTK dan metodologi PTK yang disampaikan oleh tim PKM secara bergantian dengan metode ceramah dan tanya jawab.

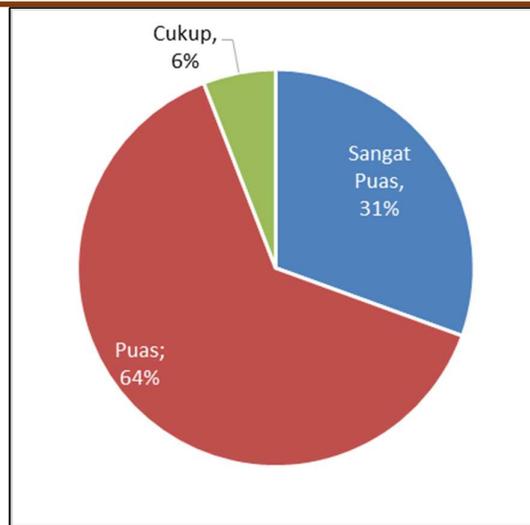
Untuk sesi kedua dimulai ada pukul 12.30 – 15.00 fokus pada diskusi untuk melakukan identifikasi permasalahan yang dialami oleh para guru dalam proses KBM di sekolah masing-masing. Dalam sesi ini para guru diminta untuk memaparkan permasalahan yang dialami selama proses KBM. Hal inilah yang kemudian digali lebih dalam untuk menjadi topic penelitian tindakan kelas. Dalam sesi ini masing-masing guru dibimbing untuk mulai menyusun judul PTK berdasarkan permasalahan masing-masing, dan membuat garis besar untuk latar belakang penelitian, kajian teori dan metodologi yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Setelah mengikuti dua sesi pelatihan tersebut, guru akan diminta untuk membuat proposal penelitian tindakan kelas secara utuh secara mandiri dalam waktu 1 minggu, yang kemudian dikirimkan pada tim PKM melalui email untuk dilakukan proses review dan pemberian masukan-masukan.

Respon Peserta Pelatihan

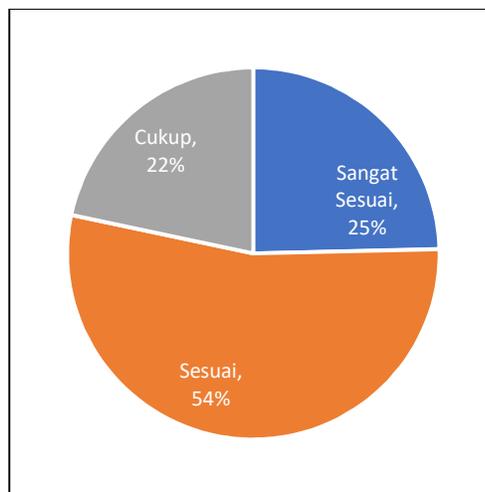
Dalam kegiatan pelatihan ini, tim PKM juga memberikan kuesioner mengenai respon peserta terhadap kegiatan pelatihan. Ada tiga aspek yang dinilai oleh peserta terhadap kegiatan pelatihan ini, yaitu aspek akademik, aspek narasumber dan aspek pengelolaan dan pelaksanaan pelatihan.

Aspek pertama yang dinilai oleh peserta adalah aspek akademik yang meliputi indikator Kualitas paparan awal program, Kesesuaian materi dengan tujuan, Tingkat kemudahan materi/handout, Kualitas urutan penyajian, Kecukupan latihan dalam materi, Kesempatan dalam mendapatkan umpan balik, dan Kesempatan meningkatkan skill. Hasil respon peserta menunjukkan bahwa mayoritas peserta menyatakan puas terhadap kegiatan pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas ini. Rekapitulasi hasilnya dapat dilihat dalam grafik berikut ini.



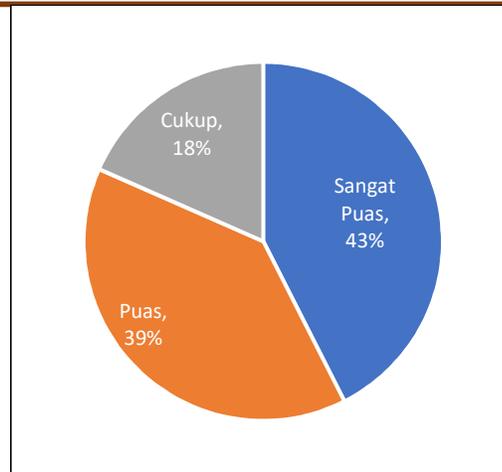
Gambar 1. Respon Peserta untuk Aspek Akademik

Aspek berikutnya yang dinilai oleh peserta pelatihan ini adalah aspek narasumber yang meliputi indikator Kompeten di bidang presentasi di forum ilmiah, Efisien dalam menjelaskan konsep materi, Gaya bahasa yang komunikatif, Menyenangkan / variatif dalam menyampaikan materi, Memberikan cukup waktu untuk latihan, Memberikan umpan balik, dan Ketepatan waktu. Mayoritas peserta pelatihan juga memberikan respon positif dengan sebanyak 54% peserta memberikan penilaian sesuai dan 25% sangat sesuai. Rekapitulasi respon peserta untuk aspek ini bisa dilihat dalam grafik berikut ini.



Gambar 2. Respon Peserta untuk Aspek Narasumber

Aspek ketiga yang dinilai oleh peserta pelatihan adalah aspek pengelolaan dan pelaksanaan pelatihan yang dilihat dari indikator Layanan umum panitia, Fasilitas dalam pelatihan serta Keterjangkauan lokasi. Hasil respon peserta untuk aspek ini terlihat grafik berikut ini.



Gambar 3. Respon Peserta untuk Aspek Pengelolaan dan Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penilaian peserta (respon peserta) pelatihan terhadap kegiatan PKM ini, yang diukur dari tiga aspek kriteria, yaitu aspek akademik, aspek narasumber dan aspek pengelolaan dan pelaksanaan, mayoritas peserta merasa puas terhadap kegiatan pelatihan ini. Hal ini terlihat dari hasil rekapitulasi respon peserta diatas yang menunjukkan untuk aspek akademis, 64% peserta menyatakan puas dan 31% lainnya sangat puas. Untuk aspek narasumber, 54% menyatakan sesuai dan 25% lainnya menyatakan sangat sesuai. Sedangkan untuk aspek terakhir yaitu aspek pengelolaan dan pelaksanaan, 39% menyatakan puas dan 43% lainnya sangat puas.

Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan model pelatihan yang mengangkat topic penelitian tindakan kelas sangat diminati oleh para guru, khususnya guru akuntansi di kabupaten magetan.

Indicator Keberhasilan Pelatihan

Untuk mengukur efektivitas dari kegiatan pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas ini, tim PKM menggunakan dua tahap evaluasi, yaitu melihat hasil pretest-posttest dan melihat hasil review dari proposal yang disusun oleh peserta pelatihan.

Tahap evaluasi yang pertama adalah dengan membandingkan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disajikan (materi penelitian tindakan kelas) melalui pre-test (diberikan sebelum materi disajikan) dan post-test (setelah materi disajikan). Hasil rekapitulasi nilai pretest dan posttest dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel 1. Nilai pretest dan posttest

Ket	Jumlah	Persentase
Nilai Pre-Test >60	7	24%
Nilai Post-Test >60	23	79%

Sumber: data diolah

Dari table 1 diatas terlihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman dari peserta pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. Kenaikan pemahaman ini terlihat dari jumlah peserta yang memperoleh skor diatas 60, dimana sebelum pelatihan (pretest) hanya 7 dari 29 guru (24%) yang memperoleh skor diatas 60. Setelah dilakukan pelatihan terjadi kenaikan, yaitu sebanyak 23 guru (79%) yang memperoleh skor diatas 60, atau dengan kata lain terdapat peningkatan peserta sebesar 55%.

Evaluasi tahap kedua adalah dengan melihat hasil review dari proposal yang disusun oleh peserta pelatihan. Dalam tahap ini, tim PKM akan melakukan review terhadap proposal PTK yang telah disusun oleh peserta pelatihan dengan indicator judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, kajian teoritis, penelitian terdahulu, prosedur penelitian (siklus PTK), instrument penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan. Dari 29 peserta yang mengikuti pelatihan ini, ada 25 proposal yang disusun dan diserahkan kepada tim PKM untuk dilakukan review. Dari hasil review proposal yang dilakukan oleh tim PKM menunjukkan bahwa rata-rata peserta pelatihan penyusunan proposal PTK ini telah mampu menyusun sebuah proposal penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan kaidah ilmiah dengan tingkat ketepatan 80%. Hasil rekapitulasi review proposal tersebut dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel 2 Hasil Review Proposal PTK

No	Indikator	Jumlah Peserta yang Memenuhi	Persentase
1	Judul	25	100%
2	Latar Belakang	20	80%
3	Rumusan Masalah	20	80%
4	Kajian Teoritis	17	68%
5	Penelitian Terdahulu	16	64%
6	Prosedur Penelitian (Siklus PTK)	22	88%
7	Instrumen	20	80%
8	Teknik Analisis Data	20	80%
Rata-rata			80%

Sumber: data olahan 2019

Hasil pengukuran efektivitas dari kegiatan pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Hal ini bisa dilihat dari dua tahap evaluasi yang telah dilakukan diatas, dimana evaluasi tahap pertama menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru yang tercermin dari kenaikan nilai posttest jika dibandingkan dengan perolehan nilai pretest, dimana sebelumnya hanya ada 24% peserta yang paham mengenai PTK, dan setelah diadakan pelatihan naik menjadi 79% peserta yang memahami dengan benar tentang penelitian tindakan kelas, yang artinya terdapat kenaikan sebesar 55% dari jumlah peserta.

Dalam evaluasi tahap kedua, dimana evaluasi ini diperoleh dengan melakukan review terhadap proposal PTK yang telah disusun oleh peserta pelatihan. Dalam proses review ini diperoleh data bahwa dari keseluruhan jumlah proposal yang dikumpulkan (25 proposal), 100% tidak mengalami masalah dengan judul, yang artinya semua proposal telah memiliki judul yang sesuai dengan topic PTK yang diangkat. Untuk latar belakang, dimana dari 25 proposal, ada 20 proposal (80% dari total proposal) yang telah memenuhi unsur-unsur yang harus ditampilkan

dalam latarbelakang, seperti permasalahan yang dialami oleh guru dan solusi pemecahan yang diajukan. Berikutnya adalah rumusan masalah, sama seperti latar belakang, dimana 20 proposal yang telah mengidentifikasi rumusan masalah dengan tepat, sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan di latar belakang.

Untuk kajian teoritis di bab dua, baru sekitar 64% atau 17 proposal dari 25 proposal yang telah melengkapi dengan teori-teori yang relevan dengan permasalahan dan solusi yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini. Hal yang sama terlihat dalam penelitian terdahulu, dimana hanya 16 proposal atau 64% yang melengkapi proposal dengan penelitian terdahulu yang relevan.

Sedangkan di bab tiga, untuk prosedur penelitian atau siklus PTK yang akan diterapkan, 22 proposal (80%) telah melengkapi proposal dengan rencana tindakan dalam bentuk siklus PTK dengan tepat. Untuk instrument penelitian, seperti silabus, RPP, lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru, sebanyak 20 proposal (80%) telah dilengkapi dengan instrument yang tepat. Hal yang sama juga terlihat untuk teknik analisis data, dimana 20 proposal (80%) telah menulis teknik analisis data yang digunakan dengan tepat.

Dari paparan diatas terlihat bahwa rata-rata 80% peserta pelatihan telah mampu menyusun proposal PTK yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah. Walaupun ada catatan terutama pada penyusunan bab dua yaitu kajian teoritis dan penelitian terdahulu, dimana hanya sekitar 68% dan 64% peserta yang telah menyusun kajian teori yang relevan dengan permasalahan dan solusi yang akan diangkat dalam proposal PTK tersebut. Sedangkan sisanya mayoritas kesalahan terletak pada teori-teori yang diambil tidak relevan untuk dijadikan dasar pijakan dalam argumentasi pemilihan solusi dari masalah yang akan dipecahkan. Demikian juga untuk penelitian terdahulu, kesalahan peserta pelatihan mayoritas terletak pada tidak relevannya antara topic dari penelitian terdahulu dengan topic yang diangkat dalam proposal penelitian.

Diskusi

Hasil penyebaran kuesioner untuk melihat respon peserta terhadap kegiatan pelatihan meliputi 3 aspek yaitu aspek narasumber, aspek pengelolaan dan aspek pelaksanaan pelatihan menunjukkan rata-rata 80% peserta merasa puas terhadap materi pokok pelatihan, cara penyampaian materi yang dilakukan oleh narasumber, dan juga terhadap layanan yang diberikan oleh tim PKM selama kegiatan pelatihan berlangsung. Hal ini tentu memberikan dampak positif terhadap capaian hasil pelatihan, dimana ketika peserta pelatihan merasa puas dan senang terhadap materi pelatihan, narasumber dan layanan yang diberikan selama pelatihan termasuk juga fasilitas yang tersedia, akan membantu peserta untuk lebih mudah memahami materi dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan seperti yang diharapkan. Hasil ini juga memperkuat temuan dalam penelitian sebelumnya bahwasanya kualitas pelatihan dan kondisi lingkungan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas pelatihan (Gustina, 2015).

Hasil pretest dan posttest yang diperoleh peserta pelatihan menunjukkan terjadi peningkatan dalam pengetahuan dan pemahaman tentang penelitian tindakan kelas. Hal ini tercermin dari banyaknya peserta pelatihan (23 dari 29 peserta) yang memperoleh skor posttest diatas 60. Jika dibandingkan dengan nilai pretest dimana hanya ada 7 peserta saja yang memperoleh skor diatas 60. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan penyusunan proposal PTK dengan menggunakan “*Smart Way Form*” terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dari guru-guru

akuntansi di kabupaten magetan. Hasil ini sekaligus menguatkan penelitian sebelumnya bahwasanya pelatihan yang dikemas dengan menarik dan terencana dapat meningkatkan kompetensi, pengetahuan dan keterampilan seseorang secara efektif (Ballesteros-Rodríguez et al., 2012; Kraiger, 2003; Tharenou et al., 2007). Hasil ini juga mendukung sekaligus mengkonfirmasi temuan penelitian sebelumnya bahwa untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan upaya memberikan pelatihan (Kasiyan et al., 2019; Purnamawati et al., 2018).

Hasil review terhadap proposal yang telah disusun oleh peserta pelatihan menunjukkan bahwa rata-rata 80% peserta pelatihan telah mampu menyusun proposal PTK sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah. Hasil ini sekali lagi membuktikan bahwa model pelatihan penyusunan proposal PTK dengan menggunakan “*Smart Way Form*” efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyusun proposal PTK. Hasil ini sekaligus mendukung dan mengkonfirmasi temuan sebelumnya bahwa metode pelatihan dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan seseorang (Ballesteros-Rodríguez et al., 2012; Kraiger, 2003; Tharenou et al., 2007) dan metode pelatihan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas (Kasiyan et al., 2019; Purnamawati et al., 2018).

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas bagi guru SMK di Kabupaten Magetan ini dapat disimpulkan berjalan dengan baik dan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yang pertama dilihat dari antusiasme peserta pada saat pelatihan berlangsung. Banyak peserta yang aktif dalam berdiskusi dan bertanya mengenai materi-materi yang sedang disampaikan. Mereka juga secara terbuka mampu menjelaskan masalah-masalah yang terjadi di sekolah mereka. Indikator keberhasilan berikutnya terlihat dari hasil feedback peserta tentang jalannya pelatihan yang diambil dari kuesioner yang disebarkan, dimana dari 3 aspek yang dinilai oleh peserta, mayoritas peserta menyatakan puas. Indikator keberhasilan berikutnya terlihat dari tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari hasil nilai pretest dan posttest, dimana pada nilai posttest terlihat 23 dari 29 peserta (79%) telah memahami materi PTK yang disampaikan. Terakhir adalah indikator keberhasilan dilihat dari output yang dihasilkan oleh peserta, yaitu proposal yang disusun oleh peserta, dimana rata-rata 80% peserta yang mengikuti pelatihan ini mampu menyusun proposal PTK dengan benar dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah.

Untuk peneliti berikutnya, hendaknya mengkaji efektifitas pelatihan ini sampai pada aplikasi proposal penelitian tindakan kelas dalam kegiatan penelitian yang sesungguhnya, karena dalam penelitian ini hanya mengkaji efektifitas pelatihan pada kemampuan guru dalam penyusunan proposal PTK saja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2]. Ballesteros-Rodríguez, J. L., De Saá-Pérez, P., & Domínguez-Falcón, C. 2012. The role of organizational culture and HRM on training success: evidence from the Canarian restaurant industry. *The International Journal of Human Resource Management*, 23(15), 3225-3242.
- [3]. Brandon, L. a. B., K. 2016. *Paragraphs and Essays: With Integrated Readings*. Boston, United States: Cengage Learning.
- [4]. Cheruvu, R. 2014. Focus on Teacher as Researcher: Teacher Educators as Teacher Researchers: Practicing What We Teach. *Childhood Education*, 90, 225-228. doi:10.1080/00094056.2014.911636
- [5]. Danawati, M. I., & Risminawati. 2017. *Problematika Guru Dalam Menulis Karya Ilmiah Sebagai Pengembangan Kompetensi Profesional Di Sd Muhammadiyah 5 Surakarta*. (Undergraduate), Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- [6]. Gordon, P. 1977. *Power Through Acceptance: The Secret of Serenity*. New York: Christian Herald Books.
- [7]. Gustina, A. 2015. *Pengaruh Kualitas Pelatihan Dan Kondisi Lingkungan Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan Di Sentra Pendidikan Bri Yogyakarta*. (Undergraduate), Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- [8]. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (2005).
- [9]. Kasiyan, Zuhdi, B., Hendri, Z., Handoko, A., & Sitompul, M. 2019. Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 47-53.
- [10]. Kraiger, K. 2003. *Perspectives on training and development*: John Wiley and Sons Inc.
- [11]. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, (2009).
- [12]. Perdana. 2018. Minat Guru Menyusun PTK Masih Rendah. Retrieved from <https://radarsolo.jawapos.com/read/2018/10/19/99353/minat-guru-menyusun-ptk-masih-rendah>
- [13]. Purnamawati, Mulbar, U., & Zaki, A. 2018. Peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan penulisan karya tulis ilmiah. Paper presented at the *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, Makassar.
- [14]. Silberman, C. E. 1970. *Crisis in the Classroom* New York: Random House.
- [15]. Tharenou, P., Saks, A. M., & Moore, C. 2007. A review and critique of research on training and organizational-level outcomes. *Human Resource Management Review*, 17(3), 251-273.

Lampiran

Penggalan dari “*Smart Way Form*”

“*Smart Way Form*”
Cara Mudah Menyusun Proposal PTK

Oleh :

Asal Sekolah :

- (1) Tak ada masalah yang tak dapat diselesaikan
- (2) Hasil yang besar dimulai dari hal-hal yang kecil
- (3) Ujung tombak peningkatan mutu pendidikan ada di kelas

Apakah bapak ibu mau belajar PTK dengan sungguh-sungguh? Jika “YA” tuliskan besar-besar kata “YA” dalam kotak berikut ini.

Selanjutnya, tuliskan masalah-masalah yang terjadi di kelas bapak/ibu, missal masalah penyampaian materi, pengelolaan kelas, keterlibatan siswa, KKM yang kurang atau permasalahan lain yang ada di kelas saat proses pembelajaran

MASALAH DI KELAS		
I	II	II

Dari beberapa masalah diatas, masalah manakah yang akan segera bapak/ibu selesaikan/pecahkan? Tuliskan dalam kotak ini.

Menurut bapak/ibu mengapa hal itu terjadi?

MEMBUAT JUDUL

Selanjutnya tulislah judul PTK yang akan bapak/ibu tulis dalam kolom berikut ini. INGAT! Harus ada tindakan yaitu berupa penerapan model atau metode pembelajaran yang TIDAK BIASA/BELUM PERNAH BAPAK/IBU GUNAKAN untuk mengatasi masalah dikelas bapak/ibu.

LATAR BELAKANG

Baca kembali judul PTK yang telah bapak/ibu tulis dengan panduan berikut ini.

Alasan Pemilihan Judul

Mengapa

mem*****

Format “Smart Way Form” lengkap merupakan hak cipta dari Dr. Luqman Hakim, MSA (luqmanhakim@unesa.ac.id)